

## **KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI JANDA DI KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

Julian Riskika dan Indrawati

*In two last decade globalization impact positive and negative result. It means the structure of family used to be completed family but now has changing single family between mother and child. Divorce has been happening in big city and village. Family abusement, economics problem, love affair, family interfere are the reason of divorce factors.*

*The function of complete family is running as well as the complete of their structure functions, than being of single parent in family.*

*This research used Purposive Sampling (Judgement Sampling) technique. In this methode, sample will use "a dequite population". Purposive sampling have some methodes, but writer's choice Proportional Quota Sampling, because this methode suitable to take the big part of population. Due to this reason, writer choice to take about 20 respondenst. Writer use descriptive distribution analysis technique. Use data primer and sekunder took by interviewed and institute.*

*In conclusion, has a reason why the widows accused their husband, because economic problems and that impacted their family. Additionally, love affair and family abusement as the factor of the divorce in family.*

*Key word: Family function, Conflict, Single parent*

### **Pendahuluan**

Dalam dua dekade terakhir globalisasi memberikan dampak positif dan negatif. Ini berarti struktur keluarga yang dulunya utuh tapi sekarang berubah menjadi keluarga yang terdiri dari ibu dan anak. Perceraian sekarang ini terjadi di perkotaan dan pedesaan. Kekerasan dalam rumah tangga, masalah ekonomi, perselingkuhan, tampur tangan keluarga adalah faktor-faktor alasan terjadinya perceraian. Fungsi keluarga yang utuh akan berjalan sesuai mestinya dan akan berbeda dengan keluarga *Single Parent*.

Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Dalam metode ini menggunakan sampel yang memadai. Purposive sampling mempunyai bermacam metode, tapi penulis memilih *Proportional Quota Sampling*, karena metode ini cocok untuk mewakili sebagian besar sampel. Karena alasan inilah peneliti memilih 20 orang responden. Penulis menggunakan teknik analisis deskriptif. Menggunakan data primer dan data sekunder yang diambil melalui interviu dan instansi.

Kesimpulan mengapa janda menggugat suaminya adalah masalah ekonomi yang berdampak pada keluarga mereka. Tambahannya perselingkuhan dan kekerasan dalam rumah tangga juga menjadi faktor perceraian dalam rumah tangga.

Semenjak dulu, keluarga dibangun oleh laki-laki dan perempuan. Melalui ikatan perkawinan mereka pun memperoleh anak-anak dan hidup secara bersama-sama. Dengan munculnya revolusi industri, kendati model keluarga tradisional yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, masih bertahan, namun kemudian memunculkan pula beberapa model keluarga baru yang hanya bernamakan keluarga. Dimana hubungan sosial diantara anggotanya relatif tetap didasarkan pada tanggung jawab, sehingga dapat melaksanakan fungsi-fungsinya dengan baik. Seperti pemeliharaan, merawat dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.

Menurut para ahli keluarga merupakan kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang belum dewasa. Keluarga juga merupakan *Community Primer* yang penting dalam masyarakat. *Community Primer* artinya adalah suatu kelompok dimana suatu hubungan antara para anggota sangat erat dan kekal ( M.Cholil Mansyur, 1986:19).

Fungsi keluarga merupakan peran yang harus dijalankan dalam sebuah keluarga, sedangkan disorganisasi keluarga adalah perpecahan keluarga sebagai unit karena masing-masing anggotanya gagal memenuhi kewajiban yang sesuai dengan peranannya sosialnya. Kurangnya komunikasi antara anggotanya dan disorganisasi karena kepala keluarga gagal dalam mempertahankan keutuhan keluarganya.

Sosiolog Perancis, Andre Michel mengklasifikasi keluarga dalam tiga model. Salah satu model keluarga yang hanya terdiri dari ibu dan anak. Faktor utama muncul dan berkembangnya fenomena *Single Parent* disebabkan oleh beberapa faktor seperti, berkurangnya pernikahan resmi, maraknya gaya hidup bersama tanpa tali pernikahan, individualisme radikal, sikap lari dari tanggung jawab, dan meningkatnya kasus perceraian serta kematian pasangannya.

Disamping itu, sebagian besar keluarga *Single Parents* yang hanya terdiri dari ibu dan anak itu ternyata merupakan akibat dari perceraian dan kematian pasangannya.( A.E Sinolungan, 2001 : 27).

Salah satu fenomena yang banyak dijumpai dalam masyarakat kita saat ini adalah keberadaan orang tua tunggal atau yang lazim disebut dengan istilah "*Single Parent*". Mereka mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya. Apalagi jika yang mengalami hal seperti ini adalah wanita yang biasanya akan dipanggil "janda /*Single Parent*". Hal ini tentu tidaklah mudah untuk dijalani, dikarenakan masyarakat kita yang masih memandang seorang wanita tanpa suami dengan sebelah mata.

Saat ini keluarga dengan orang tua tunggal memiliki serangkaian masalah khusus. Hal ini disebabkan karena hanya ada satu orang tua untuk membesarkan anak. Bila diukur dengan angka, mungkin lebih sedikit sifat positif yang ada pada keluarga *Single Parent* atau janda dibandingkan dengan orang tua lengkap. Peranan orang tua tunggal ini amat penting dalam perkembangan anaknya, karena ia harus menjadi seorang ayah sekaligus ibu bagi anaknya.

Dalam kehidupan masyarakat perkotaan, mereka tidak lagi melihat status “janda” sebagai hal yang memalukan. Berubahnya nilai dan norma mengenai perceraian dan status janda dapat dilihat melalui buku-buku cerita, novel, sandiwara radio, film, dan sinetron dan gosip artis yang selalu hampir setiap hari kita dengar artis mengajukan gugat cerai terhadap suaminya dengan alasan perbedaan prinsip dan masalah ekonomi. Ini semakin mengokohkan bahwa janda adalah status yang lumrah dan tidak menghambat karir seseorang.

Tentu hal ini berbanding terbalik dengan desa yang pendidikannya masih rendah. Masyarakat cenderung beranggapan bahwa perbedaan atau pembagian kerja secara seksual adalah hal yang alamiah. Akibatnya, lahirilah pembagian kerja secara seksual. Laki-laki mendapat porsi yang lebih menguntungkan daripada perempuan. Namun secara sosial yang berlaku didesa tidak menunjukkan larangan yang membatasi perempuan di desa untuk melaksanakan suatu pekerjaan, selama pekerjaan itu tidak bertentangan dengan akidah

Masyarakat Kampar yang mana merupakan sebuah Kabupaten yang hampir semua penduduknya beragama islam dan memegang syariat islam beserta adat dan menganggap perceraian adalah tabu dan menjadi janda adalah aib. Dulunya perempuan di Kampar sangat menghindari perceraian. Cerai talak saja dianggap suatu yang hina dan sebuah status yang memalukan. Perempuan lebih mengikuti keinginan suami dari pada dicerai dan juga pada masyarakat Kampar apabila terjadi perselisihan antara suami- istri, keluarga, kerabat secara moral merasa bertanggung jawab atas kelangsungan perkawinan yang sedang goyah tersebut. Mereka akan memberikan nasihat dan mengupayakan keutuhan perkawinan tersebut. Oleh karena itu setiap orang yang akan memasuki kehidupan perkawinan disosialisasikan untuk menyesuaikan untuk saling menyesuaikan diri, bersabar, serta mau bertahan menghadapi kesulitan-kesulitan dalam perkawinan. Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka beberapa permasalahan yang di ambil adalah sebagai berikut:

Apa saja latar belakang terjadinya perceraian di Kecamatan Kampar?

Bagaimana pelaksanaan fungsi keluarga yang dijalankan oleh orang tua tunggal ( janda) ?

Secara umum penelitian ini bertujuan mengetahui kehidupan perempuan janda pasca perceraian dan akibat yang timbul dari perceraian. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui latar belakang terjadinya perceraian di Kecamatan Kampar.

Untuk mengetahui pelaksanaan fungsi keluarga yang dijalankan oleh keluarga Single parent.

Untuk mendapatkan sampel yang akan dijadikan responden, peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling (Judgement Sampling). Dalam

metode ini, sampel diambil dengan kriteria atau ciri-ciri khusus yang memiliki hubungan yang erat dengan kriteria atau ciri-ciri populasi. Purposive sampling terdiri dari beberapa metode, tapi peneliti memilih menggunakan Proportional Quota Sampling, yaitu ukuran sampel yang diambil untuk masing-masing kategori sesuai dengan proporsi populasi sesungguhnya untuk setiap kategori. Oleh karena itu, peneliti memilih sebanyak 20 orang responden.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Fungsi Keluarga**

Kajian Talcott Parsons dalam teori struktural fungsional Robert H. Lauer (1989), melihat suatu masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari subsistem yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan teori ini suatu keluarga dianggap memiliki bagian yang terdiri dari seorang ayah, ibu, anak-anak dan anggota keluarga lainnya. Semua anggota disini dianggap subsistemnya, yang tiap anggotanya memiliki fungsi masing-masing. Fungsi tersebut membawa konsekuensi tertentu bagi anggota keluarga dan bagi keluarga bagi keseluruhan.

Dari ketujuh fungsi yang ada, peneliti melihat ada beberapa fungsi yang erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan anak. Fungsi pertama yang sangat menentukan fungsi-fungsi keluarga lainnya, yaitu fungsi ekonomi, baru kemudian fungsi afeksi, proteksi dan sosialisasi. Dengan berdasarkan pada apa yang dikemukakan oleh Aan Oakley bahwa masalah perawatan anak (*Physical care of children*) juga bisa dimasukkan sebagian besar dari fungsi keluarga, tanpa membatasi usia anak yang membutuhkan perawatan dari keluarga (Oakley, dalam skripsi Rifkha Dewista 2004:41). Singkatnya, selama ini berstatus masih sebagai anak, maka fungsi perawatan tetap berlaku. Dengan demikian, fungsi perawatan anak juga akan diikuti sertakan dalam kajian permasalahan ini sehingga kebutuhan anak baik fisik, psikis maupun sosial dapat terpenuhi

### **Peranan Sosial**

Peran adalah aspek dinamis dari status. Tidak ada peran tanpa status atau status tanpa peranan. Status menurut Roucek dan Werren adalah sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Sedangkan status sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya, dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya (Soekanto, 2004:239). Status dan peran yang diperjuangkan menurut Horton sebagai berikut: "Status kedudukan sosial yang diperoleh melalui pilihan individual dan persaingan". Horton membagi peran dan status yang ditentukan berdasarkan jenis kelamin, usia dan jasa. Bila suatu masyarakat ingin berfungsi secara efisien, orang

harus melaksanakan sejumlah besar pekerjaan sehari-hari tanpa ragu-ragu dan kompeten. Cara yang paling sederhana untuk meyakinkan pelaksanaan pekerjaan mereka adalah membagi sebahagian pekerjaan rutin masyarakat menjadi serangkaian peran yang ditetapkan dan mensosialisasikan anggota guna menerima dan mengisi peran yang diberikan kepada mereka.

### Single Parent

Single parent adalah seorang ayah atau ibu yang memikul tugasnya sendiri sebagai kepala rumah tangga sekaligus sebagai ibu rumah tangga. Single parent adalah salah satu fenomena yang banyak dijumpai dalam masyarakat kita saat ini adalah keberadaan orang tua tunggal atau yang lazim disebut dengan istilah “single parent”. Mereka mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya, baik itu pihak suami maupun istri. Sepertinya tak mudah untuk menyandang status ini di tengah-tengah masyarakat kita yang masih memandang sebelah mata akan keberadaan mereka. Belum lagi mereka harus menerima cap negatif dari lingkungannya.

Penyebab terjadinya orang tua tunggal, diantaranya :

Pasangan hidup meninggal dunia, otomatis itu akan menjadikan kita sebagai orang tua tunggal.

Pasangan hidup meninggalkan kita untuk waktu yang sementara, namun dalam kurun waktu yang panjang.

Perceraian

Sebagai ibu rumah tangga, dalam kata lain menjalankan peran ganda.

Wanita sebagai single parent yang menjalankan peran negatif dan publiknya secara bersamaan harus memiliki manajemen waktu yang efektif. Apabila ia berada di tempat kerja, maka ia harus mengkonsentrasikan diri sepenuhnya pada pekerjaannya, dan sebaliknya, apabila ia telah berada di rumah, maka ia harus mencurahkan seluruh perhatiannya terutama pada anaknya, juga makan, belajar, atau pun membacakan dongeng sebelum tidur.

Kematangan wanita yang berstatus sebagai single parent merupakan hal yang utama dibutuhkan dalam membesarkan serta mendidik anak-anaknya. Hal tersebut dikarenakan, kematangan pada wanita single parent dapat mempengaruhi caranya dalam memanejemen diri dan keluarganya, terutama dalam bentuk karakter anak.

Orang tua sebagai single parent harus menjalankan peran ganda untuk keberlangsungan hidup keluarganya. Sebagai seorang single parent, wanita harus mampu mengkombinasikan dengan baik antara pekerjaan domestik dan publik. Dalam hal ini, kematangan fisik, dan psikologis merupakan faktor yang sangat vital dibutuhkan untuk melakukan manajemen keluarga.

Penyebab Gugat Cerai Istri Terhadap Suami

Ada faktor perceraian menjadi 2 bagian, faktor intern dan faktor ekstern. Dimana faktor intern ini merupakan faktor yang berasal dari lingkungan keluarga yang menyebabkan perceraian dan faktor esktern adalah faktor yang berasal dari luar lingkungan keluarga yang mendorong dan mempengaruhi terjadinya perceraian.

Faktor yang berasal dari dalam lingkungan keluarga seperti masalah perselingkuhan, campur tangan keluarga besar ( Extended Family) serta perjodohan. Dimana faktor-faktor tersebut mempunyai korelasi antara satu dengan yang lain. Tapi, untuk lebih mempermudah penulis mencoba menjelaskannya satu persatu.

#### Masalah Ekonomi

Persoalan ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dalam terjadinya perselisihan dan perceraian. Sebagaimana yang penulis dapatkan permasalahan yang sering timbul adalah karena penghasilan suami lebih kecil dari pada istri.

Suami istri juga sering cekcok gara-gara tidak memilki uang yang cukup untuk kebutuhan yang harus dipenuhi. Permasalahan ini sering muncul dari suami, dimana tidak mampu memenuhi ekonomi keluarga sehingga hidup dalam serba kekurangan. Dalam hal ini disebabkan karena status pekerjaan suami yang tidak tetap, maksudnya kadang suami bekerja kadang tidak atau juga pekerjaan suami berganti-ganti. Dari hasil penelitian ditemukan hampir 65% responden mengatakan bahwa faktor ekonomi merupakan alasan mereka melakukan gugat cerai.

#### Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Betapa banyak kita membaca dikoran, menyaksikan ditelevisi bahkan dekat lingkungan kita sendiritentang kekerasan dalam rumah tangga. Suami dengan mudah memukuli, menampar, bahkan ada suami yang tega membunuh istrinya sendiri.

Kekerasan dalam rumah tangga yang penulis maksud adalah setiap tindakan yang mengakibatkan kesengsaraan dan penderitaan bagi perempuan baik secara psikologis, fisik dan seksual termasuk tindakan tertentu, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara sewenang-wenang baik yang terjadi di depan umum atau dalam lingkungan pribadi. Dari hasil penelitian responden yang mengatakan bahwa faktor KDRT merupakan factor pendukung mereka melakukan gugat cerai sebanyak 90%.

#### Perselingkuhan

Perselingkuhan juga menjadi salah satu penyebab terjadinya perceraian dalam rumah tangga. Dalam penelitian yang penulis lakukan perselingkuhan dilakukan oleh pihak suami. Perceraian yang disebabkan perselingkuhan ini bagi responden sangat menyakitkan karena bagi mereka kunci kebahagiaan rumah tangga adalah adanya kesetiaan dari masing-masing pihak. Selain itu

sifat orang yang dicintai biasanya secara psikologis paling merasa tersakiti jika orang yang dicintainya mencintai orang lain. Oleh karena itulah banyak pasangan yang memutuskan untuk bercerai jika salah satu pihak selingkuh. Dari hasil penelitian ditemukan juga bahwa sekitar 40% responden mengatakan bahwa suami mereka berselingkuh.

#### Campur Tangan Keluarga Besar ( Extended Family)

Campur tangan keluarga besar juga sangat mempengaruhi keutuhan suatu rumah tangga, yang sering menjadi penyebab terganggunya suatu kebutuhan rumah tangga adalah orang tua yaitu ibu, baik itu dari pihak istri maupun suami. Tapi tidak menutup kemungkinan anggota keluarga lain seperti kakak dan adik yang terlalu ingin ikut campur dalam suatu rumah tangga juga bisa menjadi perusak keutuhan rumah tangga. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa sekitar 45% responden mengatakan bahwa keluarganya dicampuri oleh keluarga besar.

#### Kawin Dijodohkan

Kawin dijodohkan juga merupakan suatu hal yang mempengaruhi terjadinya perceraian dalam suatu rumah tangga. Seseorang yang dipikirkan jodohnya tentunya akan kurang mengenal dan memahami karakter calon pasangan itu sehingga akan kurang mengenal dan memahami karakter calon pasangannya itu sehingga pada proses menjalani rumah tangga banyak pertentangan-pertentangan yang dialami oleh pasangan tersebut. Singkatnya masa perkenalan antara pasangan yang dijodohkan ini juga membawa pengaruh nantinya dalam rumah tangga.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 4 orang responden atau sekitar (20%) perkawinannya disebabkan oleh sistem perjodohan atau kawin paksa. Ada beberapa hal yang menonjol terhadap perkawinan akibat perjodohan yaitu tidak adanya rasa sayang dan cinta.

#### Pelaksanaan Fungsi Keluarga

##### Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi yang memang menjadi kunci kekuatan dalam keluarga sangat diperlukan. Keluarga juga bertindak sebagai unit yang terkoordinir dalam produksi ekonomi, dimana setiap keluarga akan bekerjasama dalam pembagian kerja dalam rumah tangga, agar setiap pekerjaan itu bagian dari unit produksi dalam keluarga. Terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga tergantung pada pekerjaan kepala keluarga.

Fungsi ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fungsi keluarga dalam memenuhi kebutuhan material (pembiayaan hidup anak). Bukan fungsi keluarga dalam artian sebagai unit usaha. Anak butuh biaya (uang) supaya dapat hidup dan mengembangkan dirinya secara wajar. Anak butuh makan, pakaian (sandang), perlindungan, pengobatan, pendidikan dan lain-lain.

Dari 20 orang responden, terdapat 14 orang responden atau sekitar 70% yang mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Selanjutnya 4 orang responden atau sekitar 20% yang merasa kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan hanya 2 orang responden atau sekitar 10% yang merasa tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Ternyata perceraian tidak membuat ekonomi keluarga *Single Parent* ini memburuk, justru malah membaik karena mereka bisa bekerja tanpa tekanan bathin dan semua berjalan lancar.

#### Fungsi Afeksi

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan akan kasih sayang atau rasa cinta. Pandangan Psikiatrik mengatakan bahwa penyebab utama gangguan emosional, perilaku bahkan kesehatan fisik adalah ketiadaan cinta, yakni tidak adanya kehangatan dan hubungan kasih sayang dalam suatu lingkungan yang intim.

Fungsi afeksi dalam penelitian ini mencakup wujud kasih sayang yang diberikan oleh orang tua *Single Parent* kepada anak-anaknya yaitu dalam kegiatan yang dilakukan bersama-sama, contohnya mengadakan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, ataupun pergi ke gereja dan juga dalam kegiatan yang membentuk psikologis anak seperti anak akan mendapatkan pujian jika mereka melakukan perbuatan terpuji dan berguna serta mendapat teguran jika mereka melakukan kesalahan dan kenakalan. Bagi anaknya yang masih kecil atau yang berada di bawah usia sekolah, fungsi afeksi dilakukan dengan cara membangunkannya tiap pagi, bermain dengannya, membuatnya mainannya atau pergi jalan-jalan.

Dari hasil penelitian ditemukan 14 orang responden atau sekitar 70% yang dapat melaksanakan fungsi afeksi keluarga, sedangkan 3 orang responden atau sekitar 15% kurang mampu melaksanakan fungsi afeksi keluarga dan 3 orang responden lain mengatakan bahwa mereka tidak mampu memenuhi fungsi afeksi keluarga.

#### Fungsi Proteksi

Fungsi proteksi adalah fungsi yang berhubungan dengan segala kebutuhan fisik anak yang mana semuanya bernilai praktis yang juga termasuk dalam hal perawatan anak. Salah satu fungsi keluarga adalah perlindungan. Fungsi perlindungan dapat dibagi tiga, yaitu perlindungan fisik, ekonomi, dan psikologis. Setiap anggota keluarga pasti membutuhkan ketiga hal tersebut. Sorang bayi yang baru lahir memulai hidupnya dengan perlindungan penuh karena ia tidak mempunyai kemampuan dan kekuatan untuk melakukan sesuatu. Bayi tanpa perlindungan orang tua dan keluarga sudah tentu tidak akan hidup lama.



Fungsi proteksi dalam penelitian ini mencakup tentang bagaimana orang tua dapat mengontrol dan mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak, baik di dalam maupun di luar rumah. Selain itu, kebutuhan anak yang bernilai praktis disini contohnya adalah peran orang tua (ayah dan ibu) dalam hal perawatan diri anak, kerapian dan kebersihannya, memperhatikan semua kegiatan yang dilakukan setiap hari, mengingatkan waktu belajar, bekerja dan beristirahat, diskusi timbal balik dan melindungi anak dari rasa kurang aman atau ketakutan. Dari hasil penelitian ditemukan responden yang dapat memenuhi fungsi proteksi keluarga dengan kategori baik terdapat 11 orang responden atau 55%, selanjutnya 5 orang responden atau sekitar 25% termasuk dalam kategori kurang baik dalam menjalankan fungsi proteksi keluarga dan 4 orang responden atau sekitar 20% yang termasuk dalam kategori tidak baik dalam menjalankan fungsi keluarga.

### Fungsi Sosialisasi

Sosialisasi merupakan bentuk pembelajaran sosial karena fungsi sosialisasi menunjuk pada peranan keluarga dalam bentuk kepribadian anak. Proses sosialisasi tidak sewajarnya diberikan kepada orang lain. Peran orang tua dalam proses sosialisasi menjadi peran utama dan sangat penting sebab anak akan meniru segala yang dilihat dan diajari orang tuanya.

Masyarakat sangat menggantungkan diri kepada keluarga dalam hal sosialisasi sebagai tahapan untuk memasuki usia dewasa agar anak dapat berperan positif ditengah-tengah masyarakat. Sebagaimana kita ketahui bahwa keluarga merupakan tempat individu mendapat suatu pembelajaran utama, yaitu dimana keluarga harus dapat mendidik keturunannya menjadi makhluk social yang berguna dalam masyarakat. Kepribadian seseorang berpengaruh besar terhadap pendidikan keluarga. Oleh karena itu peran orang tua selain mengurus dan memperhatikan anak-anak juga harus memiliki pengetahuan yang luas agar dapat mengkoordinir dan mensosialisasikan hal-hal yang baik terutama untuk anak. Sesuai dengan Gertrude Jeager (dalam Susi Evi Susanti, skripsi, 2009:75) mengemukakan bahwa peran sosialisasi dari orang tua sangat penting, sang anak bergantung pada apa yang terjadi pada orang tuanya.

Pelaksanaan fungsi sosialisasi yang mendasar adalah karena di dalam sebuah keluarga nilai-nilai dan norma-norma serta aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat diwariskan pada individu dalam sebuah keluarga. Melalui proses sosialisasi ialah seorang anak dibentuk oleh orang tuanya agar anak menjadi bertanggung jawab sehingga terbentuknya kepribadiannya dan menjadikan anak yang mandiri dalam menghadapi persoalan hidup. Dalam suatu keluarga melalui proses sosialisasi setiap anak atau individu belajar berinteraksi dengan sesamanya seperti orang tua, kakak, paman, bibi, nenek, kakek, dan sebagainya.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa responden dapat yang melaksanakan fungsi Sosialisasi dengan kategori baik sebanyak 8 orang responden atau sekitar 40% responden menjalankan fungsi sosialisasi dengan baik. Hal itu dikarenakan lingkungan yang tidak lagi menganggap bahwa anak seorang janda “*Single Parent*” hal harus dilecehkan. Sehingga dalam proses sosialisasi sang anak tidak terdapat kendala.

## Hambatan-Hambatan

### Faktor Sosial

Suatu sistem sosial merupakan keseluruhan dari kompleksitas unsur-unsur budaya yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dalam suatu kesatuan yang utuh dan terpadu. Parson mengatakan bahwa di dalam setiap masyarakat senantiasa terdapat tujuan-tujuan dan prinsip-prinsip dasar tertentu terhadap sebagian besar anggota masyarakat menganggap serta menerimanya suatu hal yang dianggap mutlak. Sistem nilai tersebut tidak saja merupakan sumber yang menyebabkan berkembangnya integrasi sosial, akan tetapi sekaligus merupakan unsur menstabilisir sistem sosial budaya itu sendiri (Nasikun, dalam skripsi Susi Evi Susanti, 2009:63). Disamping itu, sistem sosial memiliki dua tingkatan yang berbeda yang tidak selalu memerlukan perbedaan seperti dengan sistem sosial dapat dianggap sebagai struktur sosial interaktif konkrit dengan contoh sebuah keluarga. Dan kedua, sistem sosial dapat dipandang sebagai sebuah unit yang lebih abstrak atau sebuah unit yang dimana pola-pola antar hubungannya berlaku dari generasi serta dari daerah kedaerah.

Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi hambatan responden dalam menjalankan fungsi keluarga berdasarkan faktor sosial yaitu 5 orang responden atau 25% mengatakan kurang bersosialisasinya responden dengan lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan karena adanya tekanan dari lingkungan sekitar akan status sebagai *Single Mother* yang disandang, selain itu kesibukan akan pekerjaan juga menjadi faktor kurangnya responden bersosialisasi. Kemudian 12 orang responden atau sekitar 60% mengatakan bahwa mereka cenderung mengandalkan orang yang berada dilingkungan keluarga untuk melaksanakan fungsi keluarga serta memberikan penanaman nilai-nilai dan norma-norma pada anak. Hal ini dikarenakan selain responden yang kebanyakan tinggal dengan kerabat keluarga lainnya (orang tua, kakak, karib kerabat), juga karena responden bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

### Faktor Psikologis

Keluarga memberikan hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan, cinta kasih, kasih sayang dan kebahagiaan. Fungsi afeksi ini sangat penting bagi perkembangan pribadi anak ( Khairuddin, 1985: 205), karena hal ini merupakan kebutuhan dasar manusia, para Psikiatris berpendapat bahwa penyebab utama gangguan emosional, masalah perilaku dan gangguan fisik

pada anak adalah ketiadaan cinta kasih yakni tidak adanya kehangatan hubungan kasih sayang dalam lingkungan asosiasi yang intim ( Horton and Hunt, 1987:227).

Fungsi pemeliharaan merupakan bentuk sebuah keluarga bertanggung jawab terhadap keluarganya. Keluarga merupakan tempat yang paling nyaman bagi para anggotanya, fungsi ini bertujuan agar para anggotanya terhindar dari hal-hal yang negatif. Dalam setiap masyarakat keluarga memberikan perlindungan fisik, ekonomis dan psikologis bagi seluruh anggota keluarganya.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa hambatan dalam melaksanakan fungsi keluarga dari faktor psikologis, dalam penelitian ini ternyata status sebagai *Single Parent* memberikan dampak yang berarti bagi pelaksanaan fungsi keluarga. Yakni sebanyak 12 orang responden atau sekitar 60% menjawab bahwa mereka kurang nyaman terhadap status yang mereka sandang dikarenakan lingkungan yang masih menganggap bahwa seorang *Single Parent* merupakan status aib bagi wanita. Kemudian responden yang menjawab bahwa kekurangan kemampuan dalam mendidik anak sendirian merupakan hambatan yang dialami yakni sebanyak 5 orang atau sekitar 25%. Kemudian responden yang menjawab bahwa mereka takut akan menjadi orang tua yang protektive terhadap anak ada sekitar 3 orang responden atau sekitar 15%. Hal ini disebabkan oleh perbedaan dalam pola pengasuhan terhadap anak yang diberikan oleh orang tua dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekitar tempat tinggal responden. Perbedaan pola pengasuhan terhadap anak secara tidak langsung dapat juga berpengaruh terhadap perkembangan anak psikologis anak yang dalam hal ini anak akan merasa kekurangan kasih sayang atau bisa juga merasa berlebihan dalam hal kasih sayang seperti terlalu dimanja. Tetapi secara keseluruhan memang cukup sulit serta diperlukan juga dukungan keluarga dan orang tua, juga lingkungan.

## **Penutup**

Pada bab penutup ini penulis akan menyampaikan kesimpulan dan saran yang diperoleh berdasarkan dari hasil penelitian, pembahasan dan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Kesimpulan dan saran ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi siapa pun yang memerlukan.

## **Kesimpulan**

Adapun kesimpulan – kesimpulan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Dari hasil penelitian lapangan ditemukan bahwa faktor ekonomi memiliki peranan yang dominan yang menyebabkan responden melakukan gugatan perceraian pada suaminya. Kemudian masalah ekonomi yang tak terselesaikan akan berujung pada KDRT dan perselingkuhan. Hal inilah yang mendominasi penyebabnya gugat cerai di kecamatan Kampar. Meskipun faktor lain seperti

faktor campur tangan keluarga besar dan faktor pemilihan jodoh juga berperan penting.

Dari hasil penelitian tentang pelaksanaan fungsi keluarga *Single Parent* di Kec. Kampar Kab. Kampar diketahui bahwa pola pengasuhann anak dalam keluarga janda ini belum Sepenuhnya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada orang tua *Single Parent* dituntut peran ganda, dimana tugas mendidik, mengajar dan mengasuh anak yang menyangkut kehidupan sehari-hari baik masalah sopan santun, kedisiplinan, nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai lain ditangani sendiri tanpa bantuan dari mantan suami. Kemudian kondisi ini menciptakan ikatan yang kuat antara anak dan ibu, keterikatan secara emosional.

Dari empat fungsi keluarga yang diteliti yakni pelaksanaan fungsi ekonomi, fungsi afeksi, fungsi proteksi, dan fungsi sosialisasi, secara umum dapat berjalan baik. Hanya pada fungsi sosialisasi sedikit kurang berjalan dengan baik. hal ini dikarenakan lingkungan yang masih menganggap bahwa status sebagai seorang janda adalah hal yang tabu dan sulit menerima perubahan bentuk keluarga sebagai *Single Parent*.

Hambatan yang ditemukan dalam dampak *Single Parent* terhadap perkembangan anak terlihat dari aspek, ekonomi, sosial, dan psikologi adalah :

Tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik sehingga anak kurang dapat berinteraksi dengan lingkungan, menjadi minder dan menarik diri sehingga menghambat perkembangan anak.

*Single parent* kurang bisa melindungi anaknya dari gangguan orang lain, dan bila dalam jangka waktu lama, maka akan menimbulkan kecemasan pada anak atau gangguan psikologis yang sangat berpengaruh pada perkembangan anak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, penulis dapat menyampaikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan masukan bagi orang tua *single parent*, diantaranya sebagai berikut:

Bagi perkembangan dan kemampuan anak dari *Single Parent*, maka orang tua perlu memberikan pengawasan yang lebih besar karena mampu memberi pengaruh paling dominan terhadap penyesuaian diri dan perkembangan anak.

Lingkungan seharusnya memberikan perlindungan dan perhatian bagi anak *Single Parent*, dan bukan malah menyudutkan, mengucilkan serta mempersulit dan menambah beban anak dan orang tua tunggal ini. Masyarakat hendaknya tidak membedakan perhatian dan perlakuan terhadap anak mereka.

Orang tua *Single Parent* hendaknya bisa memberikan dan melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

Disiplin diterapkan secara konsisten dan demokratis, dengan kata lain orang tua tidak terlalu kaku dan tidak longgar

Menekankan pentingnya komunikasi terbuka dan mengungkapkan perasaan, sehingga aspirasi dan suara anak dapat didengar.

Memenuhi kebutuhan untuk melindungi anak-anaknya

Lebih percaya diri selaku orang tua dan independent, sehingga bisa memancarkan aura kekuatan bagi diri dan anak.

Memberikan motivasi pada anak bahwa mereka sama seperti anak lainnya, dan berhak untuk tumbuh dengan bahagia dan nyaman sehingga mereka tidak rendah diri.

## Daftar Pustaka

- Sinolungan, AE.2001. *Psikologi Perkembangan*.Manado: Universitas Negeri Manado.
- Ahmadi, Abu.1991.*Sosiologi Pendidikan*.Jakarta: PT Rinneka Cipta.
- Ahmadi, Abu.1994.*Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Sala Tiga.
- Chester L. Hunt dan Paul B. Horton. 1999.*Sosiologi Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- J Narwoko, Dwi . 2004.*Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media.
- Kharuddin, H. 1985. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Nur Cahya.
- Pack,Jane Cary .1991. *Wanita Dalam Keluarga*. Yogyakarta:Konsinius.
- Leibo, Jafta .1995.*Sosiologi Pedesaan*.Yogyakarta:Andi Offset.
- Koentjaraningrat. 1997. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Mansyur,M. Cholil .1986.*Sosiologi Untuk Masyarakat*. Jakarta: Rajawali.
- Kholila,Marjianto .2002.*Menciptakan Keluarga Sakinah*. Malang: Bintang Pelajar.
- H.Lauer,Robert . 1989.*Perpektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ruth E. Deacon dan M. Francile Firebourg.1988.*Sumber Manajemen Sebuah Keluarga*.Bandung: CV Atmiko.
- D. Gunarsa,Singgih. 1975.*Psikologi Perkembangan*, Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- D. Gunarsah,Singgih.2000.*Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Soekanto,Soerjono .1987.*Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali.
- J. Goode,William . 1985. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bina Aksara.
- Surahman,Winarno. 1985.*Antropologi Budaya*. Jakarta: Erlangga.

Koran/ majalah

Kompas, edisi Juni 2008

Majalah Bahana, edisi Mei 2010

Majalah Kartini, edisi April 2007

Media Indonesia, edisi 6 Juni 2010

Skripsi

Panji Hubaini, 2010, dalam skripsi *Pelaksanaan Fungsi Keluarga (Kasus Keluarga Single Parent*

*Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru)*,  
Universitas Riau

Melya Handayani, *Dampak Perceraian Terhadap Penyesuaian Diri Sosial Anak Di Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru*, Universitas Riau, 2007

Susi Evi Susanti, *Perkawinan Di Usia Muda Di Desa Pulau Panjang Hilir Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi*, Universitas Riau, 2009